

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilakukan dalam beberapa sektor, termasuk perekonomian. Perekonomian di Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Berdasar pada data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop dan UKM) tahun 2018, jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit; usaha kecil sebanyak 59.260 unit; dan usaha besar sebanyak 4.987 unit. Mayoritas pelaku ekonomi di Indonesia adalah UMKM dan Koperasi. Ekonomi Indonesia tidak begitu terintegrasi dengan ekonomi global, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan para analis menyimpulkan bahwa Indonesia tahan terhadap dampak krisis 2008. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (RI) 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”

Sesuai tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, maka koperasi adalah badan usaha maupun gerakan ekonomi rakyat yang berperan serta untuk

mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan koperasi tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi agar dapat mencapai tujuan. Setiap organisasi dalam mencapai tujuan memerlukan modal. Menurut James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr. diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2005:2) :

“Modal dikelola tidak hanya untuk modal kerja agar efisien, namun juga untuk keputusan yang melibatkan aktiva jangka panjang.”

Modal yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam aset riil maupun aset finansial. Jadi, selain untuk mengembangkan kegiatan usaha pada unit usaha koperasi, modal yang dimiliki juga dapat digunakan untuk investasi pada aset finansial, namun tetap mempertimbangkan manfaat ekonomi yang akan diterima anggota perorangan. Kebijakan koperasi dalam pemilihan investasi harus diimbangi dengan kebijakan dalam memperkirakan risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Koperasi pada umumnya dalam berinvestasi sering mengabaikan perkiraan risiko, sedangkan non koperasi pada umumnya selalu memperkirakan risiko investasi. Bahkan pada perusahaan non koperasi yang besar terdapat manajer risiko yang memperkirakan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga mampu

mengambil keputusan yang dapat menekan risiko yang mungkin akan dihadapi dalam upaya memaksimalkan *return*. Oleh karena itu, sangat penting meneliti mengenai risiko pada koperasi, khususnya risiko investasi penyertaan modal yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Sasakadana Garut.

KP-RI Sasakadana Garut merupakan salah satu koperasi primer yang beranggotakan PNS (Pegawai Negeri Sipil), pensiunan PNS, pegawai/karyawan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), pensiunan BUMD, dan TKK (Tenaga Kerja Kontrak) yang bekerja di lingkungan Kantor Pemerintahan Kabupaten Garut. Jumlah anggota KP-RI Sasakadana Garut pada periode 31 Desember 2018 sebanyak 722 orang. Koperasi ini berada di Jalan Patriot Nomor 9, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Koperasi yang memiliki empat unit usaha dan melakukan investasi penyertaan modal pada dua badan usaha ini dibentuk atas dasar kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama antar anggotanya, dalam upaya memberikan nilai tambah (*value added*) berupa manfaat ekonomi bagi para anggotanya.

Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan modal saat ini yang diharapkan menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Investasi dalam aset finansial ada beberapa macam, seperti pada saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. KP-RI Sasakadana Garut merupakan anggota dari koperasi sekunder, yakni Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Garut. Oleh karena itu, salah satu tempat investasi penyertaan modal koperasi ini adalah PKP-RI Garut. Berbeda dengan penyertaan modal pada badan usaha non koperasi yang dalam bentuk saham biasa, penyertaan modal di koperasi sekunder dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus (SWK), simpanan

berjangka, dan sertifikat Apotek/Wisma PKP-RI Garut. Selain itu, KP-RI Sasakadana Garut berinvestasi pada Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE), yakni saham SKPB IKP-RI. Kedua investasi ini termasuk dalam investasi aset finansial KP-RI Sasakadana Garut.

Berikut data investasi penyertaan modal yang dilakukan oleh koperasi :

Tabel 1.1 Perkembangan Investasi Penyertaan Modal KP-RI Sasakadana Garut dari 2014 s.d. 2018

Tahun	Investasi Pada PKP-RI Garut (Rp)	Naik/Turun (%)	Investasi Pada SKPB IKP-RI (Rp)	Naik/Turun (%)
2014	336.750.000	-	6.000.000	-
2015	709.750.000	111	6.000.000	0
2016	582.250.000	(18)	6.000.000	0
2017	1.205.750.000	107	6.000.000	0
2018	1.575.750.000	31	6.000.000	0

Sumber : Laporan Keuangan KP-RI Sasakadana Garut 2014 – 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa investasi yang dilakukan KP-RI Sasakadana Garut pada surat berharga di SKPB IKP-RI, jumlahnya adalah tetap selama lima tahun terakhir. Sedangkan pada investasi PKP-RI Garut terlihat ada perubahan, jumlah penyertaan modal yang berfluktuasi. Pada tahun 2016, investasi mengalami penurunan sebesar 18%, sedangkan peningkatan persentase paling besar terdapat pada tahun 2015. Hal ini diduga dipengaruhi oleh jumlah modal sendiri KP-RI Sasakadana Garut yang berubah, khususnya pada simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan yang erat kaitannya dengan anggota perorangan koperasi primer ini (simpanan 12 Juli dan simpanan khusus bangunan). Simpanan tersebut jumlahnya berubah-ubah karena setiap tahun ada anggota baru yang masuk

dan keluar disebabkan oleh pensiun, meninggal dunia, ataupun mengundurkan diri. Akan tetapi berdasarkan Laporan Tahunan KP-RI Sasakadana Garut, pengunduran diri yang dilakukan anggota KP-RI Sasakadana Garut tidak disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap pelayanan koperasi.

Anggota perorangan sebagai pemilik koperasi primer yang berinvestasi pada penyertaan modal, berhak atas manfaat ekonomi dari investasi yang dilakukan. Manfaat ekonomi yang dimaksud, seperti *return* (balas jasa) dari investasi yang berdampak pada penambahan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota perorangan, serta manfaat ekonomi langsung, seperti harga yang lebih murah ketika anggota perorangan koperasi primer bertransaksi pada dua unit usaha koperasi sekunder.

Berikut ini merupakan balas jasa yang diterima koperasi dalam investasi penyertaan modal pada aset finansial yang dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok investasi pada PKP-RI Garut dan SKPB IKP-RI.

Tabel 1.2 Balas Jasa (*Return*) yang diterima KP-RI Sasakadana Garut dari Investasi Penyertaan Modal dari 2014 s.d. 2018

Tahun	<i>Return</i> (SHU dan Jasa) PKP-RI (Rp)	Naik/Turun (%)	<i>Return</i> (Jasa Bank) SKPB IKP-RI (Rp)	Naik/Turun (%)
2014	4.621.000,00	-	297.000,00	-
2015	39.107.500,00	746,30	360.000,00	21,21
2016	41.357.000,00	5,75	360.000,00	0,00
2017	69.827.000,00	68,84	360.000,00	0,00
2018	90.921.000,00	30,21	0,00	(100,00)

Sumber : Laporan Keuangan KP-RI Sasakadana Garut 2014 – 2018

Berdasar pada tabel 1.2, dapat diketahui bahwa *return* (SHU) yang diterima dari investasi PKP-RI Garut dan *return* (balas jasa) dari investasi SKPB IKP-RI jumlahnya tidak menentu, sama seperti *return* (deviden) dalam saham biasa pada setiap periodenya. Hanya saja, pembagian *return* (SHU) dalam koperasi lebih kompleks karena mempertimbangkan jasa transaksi dari anggota sebagai pelanggan koperasi sekunder juga, sedangkan pembagian deviden per lembar saham yang beredar yaitu dengan jumlah yang sama. Oleh karena itu, investasi penyertaan modal pada koperasi tidak jauh berbeda dari investasi pada badan usaha non koperasi, contohnya seperti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga risiko dalam berinvestasi pada koperasi ini dapat dihitung dengan perhitungan risiko investasi surat berharga dan risiko portofolio seperti pada saham biasa.

Eduardus Tandelilin (2010:9), menyebutkan bahwa :

“Hubungan risiko dan *return* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.”

Investor sering dihadapkan pada ketidakpastian dari *return* dalam berinvestasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghitung seberapa besar risiko pada investasi yang sedang dilakukan. Semakin berani berinvestasi besar, seharusnya didukung dengan semakin besar pemahaman tentang risiko yang dihadapi agar dapat dikendalikan. Namun kenyataan yang ada, berinvestasi dalam jumlah besar tidak diimbangi pengetahuan tentang risiko investasi atau bahkan

pertimbangan *return* yang diterima apabila dana dimanfaatkan untuk investasi di tempat lain (seperti BEI) atau pengembangan usaha.

Berikut adalah data mengenai investasi dan *return* yang diterima oleh KP-RI Sasakadana Garut :

Tabel 1.3 Perbandingan Investasi yang Dilakukan dan SHU yang Diperoleh KP-RI Sasakadana Garut dari 2014 s.d. 2018

Tahun	Investasi pada Penyertaan Modal		Investasi Lainnya	
	Bobot Investasi (%)	Bobot SHU (%)	Bobot Investasi (%)	Bobot SHU (%)
2014	4,80	0,43	95,20	99,57
2015	8,60	3,22	91,40	96,78
2016	6,55	3,17	93,45	96,83
2017	12,78	5,12	87,22	94,88
2018	16,61	6,87	83,39	93,13

Sumber : Laporan Keuangan KP-RI Sasakadana Garut 2014 – 2018

Berdasar pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa SHU yang dihasilkan investasi lainnya berfluktuasi, namun persentasenya selalu di atas persentase investasi yang dilakukan. Sedangkan SHU yang dihasilkan investasi pada penyertaan modal cenderung naik, namun persentasenya selalu di bawah persentase investasi yang dilakukan. Kesesuaian *return* yang diterima dengan risiko yang dihadapi oleh KP-RI Sasakadana Garut harus diperhatikan dalam berinvestasi. Oleh karena itu sangat penting untuk mengukur risiko. Sebab, jika investasi dilakukan di tempat lain, mungkin *return* yang diterima akan lebih besar dengan tingkat risiko yang wajar.

Hasil yang diterima KP-RI Sasakadana Garut berdasarkan pilihan investasi yang dilakukan tidak hanya berdampak kepada koperasi primer ini saja, melainkan kepada anggota perorangan juga. Anggota perorangan sebagai pemilik modal yang berinvestasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya, berhak atas *return* (SHU bagian anggota) sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan pemilik. Oleh karena itu, semakin besar *return* (SHU) yang diterima koperasi primer dari koperasi sekunder, maka semakin besar manfaat ekonomi tidak langsung yang akan diterima oleh anggota perorangan sebagai pemilik modal yang berinvestasi pada setiap akhir periode. Selain itu, anggota perorangan sebagai pelanggan dari beberapa unit usaha koperasi sekunder juga berhak atas manfaat ekonomi langsung, yakni harga yang lebih murah.

Anggota perorangan sebagai pemilik yang memodali koperasi primer menanggung setiap hasil dari investasi, baik itu keuntungan maupun kerugian. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui risiko serta manfaat ekonomi yang diterima anggota perorangan.

Berdasar pada jurnal acuan penelitian yang berjudul “Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian Dan Risiko Antara Investasi Emas Dan Saham Syariah” oleh Tais Khuron dan “Analisis Hasil Dan Risiko Portofolio Optimal Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” oleh Nurul Hidayah dan Peni Sawitri; dapat disimpulkan bahwa risiko dan *return* harus diperhitungkan dalam berinvestasi karena saling berhubungan. Peneliti sebelumnya menyarankan bagi peneliti selanjutnya bahwa perlu mengadakan penelitian lanjutan dengan periode penelitian yang lebih panjang serta memperhitungkan deviden (*return*) dalam menentukan tingkat pengembalian saham-saham portofolio untuk melihat konsistensi antar periode pengamatan.

Penelitian dapat dilakukan pada sektor saham yang lain sehingga dapat dilihat perbedaan antar sektor.

Berdasar pada uraian permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Risiko Pada Investasi Penyertaan Modal Serta Manfaat Ekonomi Yang Diterima Anggota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapa besar *expected return* masing-masing investasi penyertaan modal.
2. Seberapa besar risiko masing-masing investasi penyertaan modal.
3. Seberapa besar risiko portofolio investasi penyertaan modal.
4. Sejauh mana manfaat ekonomi yang diterima anggota perorangan dari investasi penyertaan modal.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengolah data-data serta informasi keuangan terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu *expected return* investasi penyertaan modal, risiko investasi penyertaan modal, risiko portofolio investasi penyertaan modal, dan manfaat ekonomi yang diterima anggota dari investasi penyertaan modal.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besaran *expected return* masing-masing investasi penyertaan modal.
2. Besaran risiko masing-masing investasi penyertaan modal.
3. Besaran risiko portofolio investasi penyertaan modal.
4. Manfaat ekonomi yang diterima anggota perorangan dari investasi penyertaan modal.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang menambah wawasan pembaca. Kemudian dapat dijadikan sebagai referensi terkait masalah yang diteliti pada konsentrasi manajemen keuangan dalam penelitian selanjutnya di koperasi.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti sendiri, yaitu memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan koperasi, khususnya mengenai topik permasalahan yang diteliti, sehingga wawasan ini dapat dipahami secara teoritis dan diimplementasikan di masyarakat (praktis).

- b. Bagi pengurus koperasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi penyertaan modal koperasi berdasar pada *return* dan risikonya.



IKOPIN